

## Perilaku Ibu Nifas dalam Mengkonsumsi Kapsul Vitamin A Di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

*Postpartum Behavior in Consuming Vitamin A Capsules  
In Kotapinang District, Labuhan Batu Selatan Regency*

**Putra Apriadi Siregar**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ( UINSU)

Email : Siregar.putra56@yahoo.co.id

### Abstrak

**Latar belakang:** Perilaku ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A sangatlah penting, masa nifas merupakan masa yang sangat penting bagi ibu nifas dan bayinya. Pada masa nifas seorang ibu harus memiliki kecukupan vitamin A untuk memenuhi kebutuhan vitamin A ibu nifas dan bayi. **Tujuan:** untuk mengetahui perilaku ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A di wilayah Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. **Metode:** penelitian crossectional dengan teknik pengambilan sampling purposive. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang berada di wilayah kerja Kecamatan Kotapinang sebanyak 355 orang dan sampel penelitian sebanyak 57 orang. Penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. **Hasil:** faktor predisposing ibu nifas meliputi kategori pengetahuan sedang yaitu sebanyak 24 orang (42,1%), kategori sikap baik yaitu sebanyak 23 orang (40,4%), untuk faktor enabling sebagian besar Puskesmas/ praktek petugas kesehatan(bidan, dokter) terlalu jauh dari rumah yaitu sebanyak 43 responden(75,4%). Faktor reinforcing yaitu petugas kesehatan tidak pernah menjelaskan/memberikan penyuluhan mengenai kapsul vitamin A sebanyak 31 responden (54,4%), keluarga tidak memberikan penjelasan mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 46 responden (80,7%). Tindakan ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A berada pada tingkat kurang yaitu sebanyak 24 orang (42,1%). **Kesimpulan:** Tindakan ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A berada pada tingkat kurang yaitu sebanyak 24 orang (42,1%).

**Kata kunci: Perilaku; Ibu Nifas; Konsumsi; Kapsul Vitamin A**

### Abstract

**Background:** The behavior of postpartum mothers in consuming vitamin A capsules is very important. The postpartum period is a very important period for postpartum mothers and their babies. During the postpartum period, a mother must have sufficient vitamin A to meet the needs of vitamin A for postpartum mothers and babies. **Objective:** To determine the behavior of postpartum mothers in consuming vitamin A capsules in the Kotapinang District, Labuhan Batu Selatan Regency. **Method:** cross-sectional research with purposive sampling technique. The study population was all postpartum mothers who were in the working area of Kotapinang District as many as 355 people and the research sample was 57 people. Presentation of data using frequency distribution tables. **Results:** The predisposing factors for postpartum mothers included the moderate knowledge category, namely 24 people (42.1%), 23 people (40.4%) good attitude category, the enabling factors for most of the health centers/practice of health workers (midwives, doctors). too far from home as many as 43 respondents (75.4%). Reinforcing factors, namely health workers never explain/provide counseling about vitamin A capsules as many as 31 respondents

(54.4%), families did not explain consuming vitamin A capsules as many as 46 respondents (80.7%). The action of postpartum mothers in consuming vitamin A capsules was at a deficient level, namely 24 people (42.1%). **Conclusion:** The action of postpartum mothers in consuming vitamin A capsules was at a deficient level, namely 24 people (42.1%).

**Keywords:** Behavior; Postpartum mother; Consumption; Vitamin A Capsules

## PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra-hamil, dimana lama nifas 6-8 minggu. Masa nifas masih berisiko mengalami perdarahan atau infeksi yang dapat mengakibatkan kematian ibu. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 diperoleh estimasi AKI di Indonesia sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Kejadian kematian maternal paling banyak adalah pada waktu nifas sebesar 45,16%, infeksi sebesar 5,2%. Masa nifas merupakan masa yang sangat penting, hal ini dikarenakan setelah ibu melahirkan akan memerlukan waktu untuk memulihkan kembali kondisinya dan mempersiapkan diri untuk menyusui anaknya (Prawirohardjo S, 2011).

Untuk menjaga kesehatan ibu nifas dan bayi, maka persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan yang akan mendapat postnatal care (pelayanan nifas). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008 bahwa pelayanan nifas sesuai standar adalah pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan sampai 3 hari; pada minggu ke II, dan pada minggu ke VI termasuk pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali, dimana target pemerintah untuk cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2015 sebesar 90%.

Salah satu pelayanan nifas yang diberikan kepada ibu nifas antara lain adalah pemberian kapsul Vitamin A 200.000 SI sebanyak dua kali. Tujuan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas adalah untuk mencegah kekurangan vitamin A pada ibu nifas dan bayinya. Ibu nifas secara fisiologis membutuhkan vitamin A yang lebih banyak dibandingkan dengan wanita dewasa biasa. Angka kecukupan gizi vitamin A di Indonesia untuk seorang wanita dewasa adalah 500 retinol equivalent (RE) per hari, +300RE per hari pada ibu hamil, +350RE pada saat si ibu menyusui ditambah dengan kebutuhan vitamin A pada bayi 0-6 bulan sebesar 375RE (Almatsier, 2012). Sejak tahun 2002 IVACG merekomendasikan suplementasi dengan tambahan dosis asupan menjadi 400.000IU alasan untuk meningkatkan dosis suplemen retinol untuk menjamin pasokan vitamin yang cukup untuk ibu dan untuk menyediakan jumlah retinol kepada anak melalui ASI (Andreto,2012).

Ibu nifas berisiko akan mengalami kurang vitamin A ketika menyusui karena pada masa tersebut ibu membutuhkan vitamin A yang tinggi untuk pemulihan kesehatannya dan untuk kebutuhan bayi selama 6 bulan pertama. Kekurangan vitamin A pada saat nifas berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu menyusui, kekurangan berat badan, kurang gizi, meningkatnya risiko infeksi dan penyakit reproduksi, serta menurunkan kelangsungan hidup ibu hingga dua tahun setelah melahirkan. Ibu nifas yang cukup mendapatkan vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam Air Susu Ibu (ASI), sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit disamping itu kesehatan

ibu lebih cepat pulih. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016) bahwa pemberian vitamin A pada ibu nifas dapat memelihara kesehatan ibu dan bayinya dengan meningkatkan kadar vitamin A pada bayi yang disusunya.

Bayi yang tidak mendapatkan asupan vitamin A yang cukup dari ibunya dapat meningkatkan resiko kesakitan sehingga akan mudah terkena penyakit infeksi seperti diare, campak, radang paru-paru, pneumonia, dan akhirnya kematian. Akibat lain yang berdampak sangat serius dari kurang vitamin A adalah buta senja dan manifestasi lain dari xerophthalmia termasuk kerusakan kornea dan kebutaan. Kekurangan Vitamin A (KVA) terbukti dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh balita dan meningkatkan risiko kesakitan serta kematian. Kekurangan Vitamin A menjadi penyebab utama terjadi kebutaan pada anak dan balita yang sebenarnya dapat dicegah (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Hasil penelitian Geogia (2010) menunjukkan bahwa pemberian kapsul vitamin A kepada ibu nifas terbukti dapat mencegah morbiditas dan kematian bayi

Kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin A (KVA) pada ibu nifas dan bayi apabila cakupannya tinggi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015, dinyatakan bahwa untuk mengurangi risiko kesakitan dan kematian pada balita dengan kekurangan Vitamin A, pemerintah menyelenggarakan kegiatan pemberian Vitamin A dalam bentuk kapsul vitamin A biru 100.000 IU bagi bayi usia enam sampai dengan sebelas bulan, kapsul vitamin A merah 200.000 IU untuk anak balita usia dua belas sampai dengan lima puluh sembilan bulan, dan ibu nifas.

Berbagai studi yang dilakukan mengenai ibu nifas yang mengkonsumsi kapsul vitamin A memperlihatkan hasil yang berbeda-beda, tetapi sebuah studi yang dilakukan pada bayi usia enam bulan yang ibunya telah mendapatkan kapsul vitamin A setelah melahirkan, menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah kasus demam pada anak-anak tersebut dan waktu kesembuhan yang lebih cepat saat mereka terkena ISPA. Salah satu faktor resiko yang dapat meningkatkan insiden pneumonia adalah tidak memadai mendapat ASI dan defisiensi vitamin A. Bayi yang mendapatkan vitamin A yang cukup maupun yang tidak mendapatkan vitamin A akan memiliki resiko terjadinya suatu penyakit sebesar 96,6% pada kelompok kasus dan 93,5% pada kelompok kontrol (Maryuni A, 2010).

Pedoman nasional tahun 2016 merekomendasikan bahwa 100% ibu nifas harus menerima kapsul vitamin A dosis tinggi. Ibu nifas harus diberikan kapsul vitamin A dosis tinggi, hal ini dikarenakan pemberian 1 kapsul vitamin A merah (200.000 SI) cukup meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI selama 60 hari, pemberian 2 kapsul vitamin A diharapkan cukup menambah kandungan vitamin A dalam ASI sampai bayi berusia 6 bulan, kesehatan ibu cepat pulih setelah melahirkan dan mencegah infeksi pada ibu nifas (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Hasil penelitian Oliveira (2010) menunjukkan bahwa konsumsi retinol dosis tinggi 200.000 IU selama satu bulan post partum sangat bermanfaat di daerah yang memiliki defisiensi Vitamin A. Hasil penelitian Miryani (2019) memperlihatkan bahwa konsumsi suplemen vitamin A pada ibu post partum dan nifas bertujuan untuk mencegah sejak awal kejadian kurang vitamin A dan menjaga retinol berfungsi bagi perlindungan bayi dari penyakit xeroftalmia.

Berdasarkan data Profil kesehatan Indonesia 2013 didapatkan persentase cakupan pemberian vitamin A ibu nifas di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 57,7% dan

mengalami peningkatan pada tahun 2008 dengan cakupan pemberian vitamin A sebesar 58,60% yang selanjutnya semakin meningkat menjadi 63% pada tahun 2009. Cakupan pemberian vitamin A untuk ibu nifas di Indonesia masih tergolong rendah, walaupun demikian ada kecenderungan cakupannya makin meningkat selama tiga tahun terakhir. Dengan demikian masih diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan cakupan tersebut, antara lain melalui peningkatan integrasi pelayanan kesehatan ibu nifas, sweeping pada daerah yang cakupannya masih rendah, dan kampanye pemberian kapsul vitamin A (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu nifas dalam mendapatkan dan mengkonsumsi kapsul vitamin A seperti pengetahuan ibu yang rendah, tempat persalinan juga mempengaruhi cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas. Tingkat pendidikan, cakupan ibu nifas yang tidak tamat sekolah mendapat kapsul vitamin A hanya 31 persen, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akan kebutuhan akan vitamin A masih rendah dikalangan ibu nifas. Cakupan Ibu nifas yang mendapatkan kapsul tertinggi adalah pada kelompok usia 20-34 tahun (52,8%) dibanding kelompok lainnya. Semakin banyak ibu melahirkan (paritas) maka akan semakin kecil persentase ibu nifas tersebut mendapat kapsul vitamin A (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Ibu nifas akan mendapat kapsul vitamin A bila mereka melahirkan di puskesmas atau rumah sakit. Walaupun begitu, tidak tertutup kemungkinan ibu nifas mendapatkan kapsul vitamin A melalui kader dan bidan di desa saat mereka melakukan kunjungan ke rumah. Mayoritas ibu di desa masih melahirkan di rumah, bahkan sering terjadi bahwa bidan ataupun mereka yang membantu kelahiran tidak selalu memiliki akses akan kapsul vitamin A. Selain itu kunjungan rumah oleh kader untuk memberikan kapsul vitamin A jarang dilakukan. Banyak ibu maupun petugas kesehatan yang tidak tahu mengenai adanya program pemerintah mengenai pemberian kapsul vitamin A ibu nifas. Hal-hal tersebut di atas merupakan suatu kendala yang menyebabkan rendahnya cakupan vitamin A ibu nifas di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Hasil penelitian Prastiwi (2011) memperlihatkan bahwa bidan memiliki peranan yang cukup besar terhadap kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A. Hasil penelitian Sanjaya (2012) juga mengungkapkan bahwa cakupan pemberian vitamin A pada ibu post partum dan nifas sangat dipengaruhi oleh bidan yang aktif melakukan kunjungan kepada ibu nifas.

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki cakupan pemberian vitamin A yang cukup rendah apabila dibandingkan dengan cakupan pemberian vitamin A untuk ibu nifas di provinsi lainnya di Indonesia. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009 menunjukkan persentase cakupan pemberian vitamin A ibu nifas di Provinsi Sumatera Utara hanya sebesar 35,4% yang menjadikan Sumatera Utara menjadi 4 besar provinsi yang memiliki cakupan pemberian kapsul vitamin A terendah bersama dengan Provinsi Aceh, Jambi dan Papua Barat. Berdasarkan data Riskesda pada tahun 2010, cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas di Provinsi Sumatera Utara sebesar 33,2% yang menjadikan Provinsi Sumatera Utara menjadi provinsi yang memiliki cakupan pemberian vitamin A ibu nifas terendah di Indonesia bersama dengan Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 33,5%. Hal ini akan menjadi permasalahan yang sangat serius bagi masa depan Provinsi Sumatera Utara kedepannya (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Labuhan Batu Selatan merupakan salah satu kabupaten yang mengalami pemekaran, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2008 pada tanggal 24 Juni

2008. Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Labusel) belum memiliki fasilitas kesehatan yang lengkap hal ini dapat terlihat masih banyaknya sarana dan prasarana yang belum ada termasuk juga dibidang kesehatan, sehingga tidak menutup kemungkinan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang masih belum selengkap di kabupaten yang lain, sehingga tidak menutup kemungkinan membuat cakupan program pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas juga tidak sesuai target dari pemerintah terutama di tahun pertama pemekaran Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Hal ini dapat dilihat dari laporan bidang pelayanan kesehatan dinas kesehatan Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada tahun 2010, bahwa cakupan program pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas sebesar 41,93%, dimana hanya 2 dari 11 puskesmas yang memiliki jumlah cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas mendekati target 100%, bahkan terdapat 5 puskesmas yang jumlah cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas kurang dari 50 %. Angka realisasi cakupan program pemberian kapsul vitamin A setiap puskesmas di Kabupaten Labuhan Batu Selatan selama tahun 2010 cukup memprihatinkan. Situasi tidak tercapainya cakupan program pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas terjadi di sejumlah puskesmas di Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sebahagian besar puskesmas menunjukkan cakupan program pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas tidak mencapai target dari pemerintah yaitu 100% pemberian kapsul vitamin A kepada ibu nifas .

Kecamatan Kotapinang menempati area seluas 482,40 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan. Wilayah Kecamatan Kotapinang di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kampung Rakyat, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Torgamba, di sebelah selatan dengan Kecamatan Sungai Kanan dan Torgamba dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Silangkitang. Kecamatan Kotapinang terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan, dimana yang terjauh dari Ibukota Kecamatan Kotapinang adalah Desa Pasir Tuntung dengan jarak 19,00 Km. Di Kecamatan Kotapinang terdapat 69 dusun dan 13 lingkungan, dimana dusun terbanyak terdapat di Desa Sisumut yaitu sebanyak 19 dusun, sementara desa yang memiliki dusun paling sedikit adalah Desa Mampang 3 dusun. Kecamatan Kotapinang memiliki jumlah ibu nifas sebanyak 1029 orang tetapi hanya 287 orang ibu nifas (27,89%) yang mendapatkan kapsul vitamin. Pemberian kapsul vitamin A di Kecamatan Kotapinang termasuk terendah di Kabupaten Labuhan Batu Selatan .

Berdasarkan data dari Kecamatan Kotapinang menunjukkan bahwa cakupan pemberian kapsul vitamin A di Kecamatan Kotapinang masih mengalami perbedaan yang tajam pada setiap enam bulannya sehingga menimbulkan pertanyaan bagi setiap orang yang mengamatinya. cakupan program pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas di Kecamatan Kotapinang ini masih sangat jauh dari harapan kita, dimana cakupan pemberian kapsul vitamin A di Kecamatan Kotapinang masih jauh dari target pemerintah 100%. Situasi tidak tercapainya cakupan program pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas terjadi di Kecamatan Kotapinang di Kabupaten Labuhan Batu Selatan akan menjadi suatu permasalahan dibidang kesehatan dalam beberapa tahun kedepannya.

Mengingat besarnya kebutuhan dan manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas dan bayinya maka sudah menjadi keharusan bagi ibu nifas untuk mengkonsumsi kapsul vitamin A yang mempunyai manfaat sebagai pencegahan kebutaan juga dapat mencegah komplikasi penyakit infeksi yang akan mempengaruhi status gizi ibu dan bayi. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan design crosssectional. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi karena cakupan pemberian kapsul vitamin A yang rendah di Kecamatan Kotapinang yang tidak memenuhi cakupan yang ditentukan oleh Kementerian Kesehatan RI yaitu sebesar 51,4 % pada bulan Agustus 2013 sampai dengan Febuari 2014 dan mengalami penurunan yang tajam menjadi 17,8% pada bulan Febuari 2014 sampai dengan Agustus 2015, padahal pemerintah memberikan target cakupan pemberian vitamin A 100% pada ibu nifas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berada di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah ibu nifas yang berada Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Jumlah sampel yang akan diteliti dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow (1994), sebesar 57. Cara pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan sampel Non random Sampling yaitu dengan cara Purposive Sampling dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti. Kriteria responden yang akan menjadi sampel : Ibu nifas yang tercatat sebagai penduduk tetap di wilayah Kecamatan Kotapinang., Ibu nifas telah mendapatkan minimal kunjungan pertama neonatal (6-48 jam) pasca melahirkan dan ibu nifas melahirkan dengan anak lahir selamat.

Data primer diperoleh dengan hasil pengumpulan data terhadap responden melalui wawancara langsung dengan kuesioner penelitian yang sudah dipersiapkan untuk mengetahui identitas, perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) pada ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, instansi lain yang berkaitan dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang telah dipersiapkan. Teknik dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS, kemudian hasilnya disajikan dalam tabel.

## **HASIL**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan jumlah responden sebanyak 57 orang ibu nifas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara melalui kuesioner berstruktur yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dalam mengkonsumsi Kapsul Vitamin A di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Karakteristik	Jumlah	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	19	33,3
Sedang	38	66,7
Buruk	0	0
<b>Sikap</b>		
Baik	0	0
Sedang	57	100,0
Buruk	0	0
<b>Tindakan</b>		
Baik	0	0
Sedang	52	91,2
Buruk	5	8,8
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kategori tindakan sedang yaitu sebanyak 52 orang (91,2%), sedangkan selebihnya berada pada kategori tindakan buruk yaitu sebanyak 5 orang (8,8%). Seluruh responden atau sebanyak 57 orang (100% ) responden memiliki sikap dengan kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan sedang yaitu sebanyak 38 orang (66,7%) dan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (33,3%).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi kapsul Vitamin A

Pengetahuan yang baik diperoleh dari proses pembelajaran yang baik, dengan demikian penyebab tingginya angka responden yang memiliki pengetahuan kurang baik salah satunya yaitu kurangnya informasi yang bisa diterima responden saat mendapatkan informasi kesehatan. Menurut pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu seperti mengikuti pendidikan kesehatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sesuai dengan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian Kurniawati (2015) menunjukkan bahwa ibu nifas tidak mengetahui pelaksanaan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengertian mereka tentang pelaksanaan pemberian kapsul vitamin A dan kurang aktif dalam mencari tahu dan mengikuti penyuluhan oleh petugas kesehatan

Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut ia memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Kurangnya pengetahuan tentang kapsul vitamin A akan mengakibatkan rendahnya tindakan si ibu dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A . Kemungkinan seseorang akan berbuat sesuatu tergantung pada hasil perpaduan dari keinginan bahwa kegiatan yang dilakukan akan bisa mencapai tujuan yang diinginkan, pentingnya tujuan tersebut menurut yang bersangkutan dan sarana maupun usaha yang diperlukan itu. Salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan konsumsi vitamin A adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang akibat dan manfaat yang akan didapatkan jika mengkonsumsi kapsul vitamin A sehingga akan menimbulkan kesadaran dari dalam diri yang nantinya dapat meningkatkan tindakan ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A . Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut ia memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Kurangnya pengetahuan tentang kapsul vitamin A mengakibatkan ibu nifas tidak mengkonsumsi kapsul vitamin A .

Masih banyaknya ibu nifas yang memiliki pengetahuan dalam kategori sedang dan pengetahuan dalam kategori buruk dapat terjadi disebabkan setelah ibu nifas diberi kapsul vitamin A se usai melahirkan oleh bidan kemudian ibu nifas juga tidak bertanya kepada bidan yang menolong persalinan mereka mengenai manfaat dan pentingnya kapsul vitamin A pada ibu nifas yang diberikan. Bidan di desa juga hanya memberikan kapsul tersebut dengan hanya menjelaskan aturan minum tanpa menjelaskan manfaat dan pentingnya kapsul vitamin A pada ibu nifas. Sehingga ibu nifas hanya sekedar menerima kapsul vitamin A tanpa mengetahui manfaat dan pentingnya kapsul vitamin A tersebut.

### **Sikap Ibu Nifas Tentang Konsumsi Kapsul Vitamin A**

Menurut Prawihardjo (2011), bidan menjadi seorang tenaga profesional yang bertanggung-jawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas, memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir, dan bayi. Setiap bidan memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, ibu selama persalinan dan ibu nifas.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008 bahwa pelayanan nifas sesuai standar adalah pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan sampai 3 hari; pada minggu ke II, dan pada minggu ke VI termasuk pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali. Hal ini sejalan menurut Kementrian Kesehatan (2010) bahwa perawatan kesehatan dasar anak dengan pemberian 2 buah kapsul vitamin A yang diminum selama masa nifas. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kapsul vitamin A termasuk didalam pelayanan nifas.

Menurut Kementrian Kesehatan (2010) bahwa angka kecukupan vitamin A untuk bayi dengan usia 0-5 bulan sebesar 375 RE dan angka kecukupan vitamin A untuk ibu menyusui sebesar 350 RE, dimana kebutuhan vitamin A bayi bersumbernya dari ibunya sehingga ibu harus mengkonsumsi vitamin A yang cukup besar dan itu akan terpenuhi dengan pemberian 2 buah kapsul vitamin A berwarna merah (200.000 SI). Menurut Rukiyah (2011) bahwa Air Susu Ibu (ASI ) mengandung 280 internasional unit (UI) vitamin A dan kolostrums mengandung sejumlah dua kali. Susu sapi mengandung hanya 18 UI yang memiliki banyak manfaat bagi bayi. Hal ini sejalan menurut Kementrian



Kesehatan (2010) bahwa perawatan kesehatan dasar bayi salah satunya dengan memberikan ibu nifas 2 buah kapsul vitamin A selama masa nifas. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan vitamin A bayi dan ibu nifas dapat dipenuhi dengan hanya mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 2 buah.

Suatu sikap belum optimis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung/suatu kondisi yang memungkinkan. Oleh karena itu, seharusnya ibu nifas melakukan tindakan yang baik dengan sudah mendapatkan kapsul vitamin pada kurun waktu yang ditentukan agar responden mendapatkan manfaat yang maksimal. Hal ini termasuk kedalam tingkatan tindakan respon terpimpin (guided response) yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.

Hasil penelitian Kurniawati (2015) memperlihatkan bahwa ibu nifas mengaku jika bidan di desa tidak memberikan kapsul tersebut, ibu nifas seharusnya meminta kepada bidan yang membantu persalinan. Sikap positif ini dilakukan karena informan ibu nifas tersebut telah mengetahui pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas sangat bermanfaat untuk kesehatan ibu dan bayi.

Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, objek atau situasi tertentu. Sikap mengandung suatu penelitian emosional/afektif (senang, benci, sedih, setuju). Selain bersifat positif dan negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda (sangat benci, agak benci, tidak setuju).

### **Tindakan Ibu Nifas dalam mengkonsumsi Kapsul Vitamin A**

Menurut Depkes (2009) melalui Direktori Bina Gizi Masyarakat menyatakan bahwa seorang ibu nifas harus mendapatkan 2 buah kapsul vitamin A berwarna merah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari The International Vitamin A Consultative Group (IVACG) yang mengeluarkan rekomendasi bahwa seluruh ibu nifas seharusnya menerima 400.000 SI atau dua kapsul dosis tinggi @ 200,000 SI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu nifas memiliki tindakan yang kurang baik, hal ini dikarenakan banyak ibu nifas yang tidak mendapat 2 buah kapsul vitamin A. Pemerintah memberikan kapsul vitamin A berwarna merah (200.000 SI) sebagai upaya pencegahan kekurangan vitamin A yang akut hingga mengakibatkan kebutaan. Upaya pemberian 2 buah kapsul vitamin A merupakan salah satu cara agar vitamin A yang terdapat dalam kapsul tersebut cukup untuk membantu melindungi anak-anak dari timbulnya beberapa penyakit yang pada gilirannya akan membantu menyelamatkan penglihatan dan kehidupan mereka.

Seorang ibu nifas harus mengkonsumsi 2 buah kapsul vitamin A. Hal ini sesuai dengan anjuran Departemen Kesehatan (2009) yang menyatakan bahwa setiap ibu nifas diharuskan mengkonsumsi 2 buah kapsul vitamin A berwarna merah untuk meningkatkan kandungan vitamin A didalam serum darah ibu nifas. Salah satu pelayanan nifas yang

diberikan kepada ibu nifas antara lain adalah pemberian kapsul Vitamin A 200.000 SI sebanyak dua kali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umar A (2006) didalam penelitiannya bahwa ibu nifas harus mengkonsumsi 2 buah kapsul vitamin A , kapsul vitamin A pertama diberikan segera setelah melahirkan dan satu kapsul tambahan diberikan dengan selang waktu minimal 24 jam.

Ibu nifas memiliki tindakan yang kurang baik, hal ini dikarenakan banya ibu nifas yang telah mendapatkan kapsul vitamin A tidak sesuai anjuran dari pemerintah. Menurut Depkes(2009), hal ini akan menjadi suatu kerugian bagi ibu nifas jika semakin lama mendapatkan kapsul vitamin A setelah persalinan karena menurut Depkes (2009), pemberian 1 kapsul Vitamin A merah cukup untuk meningkatkan kandungan Vitamin A dalam ASI selama 60 hari, kesehatan ibu cepat pulih setelah melahirkan, mencegah infeksi pada ibu nifas.

Konsumsi kapsul vitamin A tidak dilakukan juga dapat disebabkan ibu nifas ternyata tidak melakukan kunjungan nifas ke bidan atau dokter sehingga ibu nifas tidak mendapatkan kapsul vitamin A. Hasil penelitian Dewi (2010) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran bidan di desa dengan cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas.

Tindakan ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku dalam bentuk tindakan, yang sudah konkrit berupa perbuatan terhadap situasi dan rangsangan dari luar, sehingga dapat dikelompokan kedalam tindakan adopsi yaitu mengadaptasikan tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut, dalam hal ini tindakan yang dimaksud adalah tindakan ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A sesuai dengan anjuran pmerintah yaitu konsumsi 2 buah kapsul vitamin A .

Ibu nifas memiliki tindakan baik, hal ini dikarenakan banyak ibu nifas yang telah mengkonsumsi 2 buah kapsul vitamin A . Menurut Depkes (2009) pemberian 2 kapsul Vitamin A merah diharapkan cukup menambah kandungan Vitamin A dalam ASI sampai bayi berusia 6 bulan, kesehatan ibu cepat pulih setelah melahirkan, mencegah infeksi pada ibu nifas.

Hasil penelitian menunjukkan responden mayoritas memiliki tindakan yang sedang dan hanya sebahagian kecil memiliki kategori tindakan baik, hal ini dikarenakan responden belum sepenuhnya melakukan tindakan konsumsi kapsul vitamin A secara baikdan benar. Masih banyak terdapatnya ibu nifas yang hanya mengkonsumsi satu buah kapsul vitamin A dan waktu mengkonsumsi vitamin A yang terlalu lama dari yang dianjurkan pemerintah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A seperti pengetahuan ibu yang rendah, akses pelayanan kesehatan,tempat pelayanan kesehatan, tempat persalinan juga mempengaruhi cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Ibu nifas di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan mayoritas memiliki pengetahuan dalam kategori sedang dalam mengkonsumsi kapsul Vitamin A. Seluruh ibu nifas di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki sikap mendukung konsumsi ibu nifas konsumsi Vitamin A. Ibu nifas di Kecamatan

Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan mayoritas memiliki tindakan dalam mengkonsumsi kapsul Vitamin A.

### **Saran**

Diharapkan agar petugas kesehatan Puskesmas di Kecamatan Kotapinang dan pemuka masyarakat turut berpartisipasi dalam memberikan informasi mengenai konsumsi kapsul Vitamin A kepada ibu nifas. Diharapkan kepada ibu nifas untuk mengkonsumsi kapsul Vitamin A segera setelah diberikan oleh petugas kesehatan (bidan) setelah melakukan kunjungan nifas .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almatsier, Sunita. 2012. Prinsip Dasar Ilmu gizi . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Andreto LM. dkk. 2012. The Effect of Two Maternal Vitamin A Supplementation Regimens on Serum Retinol in Post Partum Mothers: A Randomized Controlled Trial in Brazil. ISRN PublicHealth.1-7
- BPS RI. 2016. Kecamatan Kotapinang dalam Angka 2016. Jakarta .
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A 2009. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2005. Apa dan Mengapa tentang Vitamin A, Panduan Praktis untuk Praktisi Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta.
- Dewi, Vonny Khresna. 2010. Hubungan Peran Bidan Di Desa Dengan Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Ibu Nifas di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan, Berita Kedokteran Masyarakat, Volume 26, No 2, Juni 2010, hlm. 63-70
- Gogia S, Sachdev HS. 2010. Maternal Postpartum Vitamin A Supplementation of Mortality and Morbidity in Infancy a Systematic Review of Randomized Controlled Trials. International Journal of Epidemiology. 39 : 1217-26.
- Kementrian Kesehatan RI. 2010. Panduan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Berbasis Perlindungan Anak. Direktorat Kesehatan Anak Khusus.
- \_\_\_\_\_. 2010. Profil Kesehatan Indonesia 2009. Pusat Data dan Surveilens Epidemiologi.Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta.Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.
- \_\_\_\_\_.2016. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati, Risya Septiana.2015. Gambaran Pelaksanaan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Ibu Nifas (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kabupaten Wonosobo) . Unnes Journal of Public Health (UJPH ) 4 (2) : 132-142
- Lemeshow, 1997, Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan, Yogyakarta, UGM
- Maryani, Deni. 2019. Sumelementasi Vitamin A Bagii Ibu Post Partum dan Bayi. Oksitosin, Kebidanan Vol VI No 1 Februari 2019:9-15.
- Maryunani, Anik. 2010. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. CV. Trans Info Media: Jakarta.
- Mitayani, 2010. Buku Saku Ilmu Gizi. CV.Trans Info Media:Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Oliveira MJM, Bergamaschi DP, Middleton P, East CE. 2010. Vitamin A Supplementation Forpost Partum Women (Review). The Cochrane Colaboration. Wiley. 10:1-82
- Prastiwi RS. Program Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas di Bidan Delima Ranting Timur Cabang Bantul Tahun 2010. [Diakses tanggal 21 April 2018]. Tersedia dari: URL: <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/3586>
- Prawirohardjo, Sarwono. 2011. Ilmu Kebidanan. Bina Pustaka: Jakarta.
- Rukiyah, Ai Yeyeh. 2011. Asuhan Kebidanan III. CV. Trans Info Media: Jakarta.
- Sandjaja, Ridwan E. 2012. Cakupan suplemntasi kapsul vitamin A pada Ibu Masa Nifas dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi di Indonesia Analisis Data Riskesdas 2010. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 15 (1) : 1-1
- Umar, Ali. 2005. Studi Konsumsi Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi Ibu Nifas Terhadap Status Gizi Bayi 3 Bulan Di Kota Pariaman. Tesis. UI.